

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman. Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas agar mampu mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara, bila semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat di suatu negara tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat sekaligus menciptakan kemakmuran negara.

Pendidikan jasmani yang sebenarnya pada dasarnya adalah siklus instruktif yang menggunakan kerja aktif untuk menciptakan semua perubahan yang mencakup semua karakteristik tunggal, baik secara tulus, intelektual, dan batin. Pendidikan jasmani yang sebenarnya menganggap anak-anak secara keseluruhan sebagai makhluk yang mutlak, bukan hanya menganggap mereka sebagai seseorang yang terisolasi dari karakteristik fisik dan mental mereka. Menurut definisi, pendidikan jasmani yang sebenarnya ditandai dengan artikulasi dan kalimat yang berbeda. Bagaimanapun, pendidikan jasmani adalah sesuatu yang serupa, yang setiap kali selesai menyiratkan dengan jelas, bahwa sekolah yang sebenarnya menggunakan perangkat yang sebenarnya untuk menumbuhkan kejujuran manusia.

Dalam asosiasi ini menyiratkan bahwa melalui sudut pandang fisik, mental dan antusias juga ditumbuhkan, bahkan dengan aksentuasi yang cukup mendalam. Pendidikan jasmani adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan pada tingkat SD, SMP/MTs dan SMA/SMK, maka dari itu pengajaran sangat bersangkutan dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani dan dimana guru pendidikan jasmani dapat membimbing siswa dalam pengajaran hidup sehat.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk mencapai suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu adalah bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperbaiki tingkah lakunya dan menambah ilmu. Dalam kerjasama tersebut banyak variabel yang mempengaruhinya, baik faktor dari dalam yang berasal dari dalam diri seseorang, maupun faktor dari luar yang berasal dari lingkungan. Salah satunya adalah proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani.

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan hasil belajar. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran

sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Salapian masih kurang efektif, kurang berhasil untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar, kurang memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kurang membuat siswa merasa nyaman dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan proses model pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, kemudian guru dominan menggunakan model pembelajaran komando dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena itu saya sebagai peneliti ingin melihat model pembelajaran yang lain dan dimana model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) sudah saatnya digantikan dengan pendekatan yang lebih memberdayakan siswa (*student-centered*) dalam proses belajar. Di antara berbagai alternatif model pembelajaran yang tersedia, *Problem Based Learning* (PBL) dan *project based learning* (PJBL) menawarkan pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kedua model ini memiliki karakteristik yang dapat membangkitkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model-model inovatif ini diharapkan dapat mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan pemahaman mendalam terhadap teknik passing bawah bola voli.

*Problem Based Learning* (PBL) didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar

tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model ini menekankan pada pembelajaran kolaboratif dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui, dan bagaimana mereka akan mencari informasi baru yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

Sementara Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Keterampilan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keterampilan hasil belajar juga berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam keterampilan hasil belajar.

Permainan bola voli sudah di kenal sejak abad pertengahan, terutama di negara-negara Eropa. Dari Itali, permainan ini di kenalkan di Jerman dengan nama *Faustball* pada tahun 1893. *Faustball* menggunakan ukuran lapangan berukuran

panjang 20m x lebar 50m, sedangkan sebagai pemisah lapangan dipergunakan tali yang tingginya 2m dari lantai. Bola yang dipakai pada waktu itu mempunyai keliling 10cm. Jumlah pemain masing-masing regu terdiri dari 5 orang dalam satu team. Cara memainkannya adalah dengan memantul-mantulkan bola diudara melewati tali tanpa adanya batas sentuhan. Dalam permainan bola voli banyak teknik dasar yang harus kita pahami dan kita kuasai, salah satunya adalah teknik dasar *passing* bawah. *Passing* bawah adalah teknik dasar dalam permainan bola voli yang dilakukan dengan mengoper bola ke rekan satu tim menggunakan kedua tangan di atas kepala. Teknik ini biasanya dilakukan saat membangun serangan.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran penjas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Salapian terlihat bahwa keterampilan hasil belajar dan motivasi siswa masih terbilang rendah, terbukti dengan adanya hasil yang didapat peneliti bahwa dari 30 orang siswa terdapat 8 orang siswa tuntas (melebihi batas KKM) dan 22 orang siswa tidak tuntas (dibawah KKM). Ini membuktikan rendahnya tingkat penyerapan materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini jika dibiarkan pasti akan berdampak lebih buruk bagi siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan selanjutnya. Menyadari akan keadaan tersebut maka peneliti mencoba melakukan peningkatan keterampilan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PJBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian dengan harapan tingkat ketuntasan belajar akan dapat mencapai sekurang-kurangnya 75%. Hal ini dikarenakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Salapian sebesar “75” dan

ketuntasan klasikal sebesar “75%” dari jumlah siswa dalam satu kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar, maka dari itu saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran PBL dan PJBL Terhadap Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih rendah.
2. Peserta didik masih banyak melakukan kesalahan mendasar pada saat proses pelaksanaan pembelajaran materi *passing* bawah permainan bola voli.
3. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih rendah.
4. Kurangnya model pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa.
5. Para peserta didik SMP Negeri 1 Salapian belum memiliki kemampuan *passing* bawah permainan bola voli yang baik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas “perbedaan pengaruh model pembelajaran PBL dan PJBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian”.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran PBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PJBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka akan menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PBJL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan suatu proses pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Merupakan sumbangan khusus bagi ilmu pengetahuan khususnya pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian.
- 2) Merupakan sumbangan khusus bagi ilmu pengetahuan khususnya pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian.
- 3) Merupakan sumbangan khusus bagi ilmu pengetahuan khususnya perbedaan pengaruh model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PJBL terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian.

### 1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti
  - a. Peneliti dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila kelak peneliti menjadi guru pendidikan jasmani disekolah.
  - b. Mengembangkan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan mudah,

efektif, dan efisien.

## 2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran.
- b. Sebagai dorongan dan motivasi agar mampu menciptakan model pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli.

## 3. Bagi Siswa

- a. Adanya motivasi tinggi dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran.
- b. Pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar siswa *passing* bawah permainan bola voli.